

## Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar

Vani Rahmadewanti Woretma<sup>1\*</sup>, Baharuddin Semmaila<sup>2</sup>, Hukma Ratu Purnama<sup>3</sup>, Imran Tajuddin<sup>4</sup>

[vanirahmadewanti@gmail.com](mailto:vanirahmadewanti@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [baharuddin.semmaila@umi.ac.id](mailto:baharuddin.semmaila@umi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hukmaratu.purnama@umi.ac.id](mailto:hukmaratu.purnama@umi.ac.id)<sup>3</sup>, [imran.tajuddin@umi.ac.id](mailto:imran.tajuddin@umi.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menganalisis data time series dari tahun 2012 hingga 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki nilai t sebesar 1.801. Meskipun tingkat pengaruh signifikan PDRB terhadap PAD lebih dari 5 persen, namun PDRB memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD. Demikian pula, jumlah wisatawan dengan nilai t sebesar 0.634, sehingga jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Selanjutnya, Jumlah Penduduk memiliki nilai t sebesar 0.203 dengan signifikan jumlah penduduk terhadap PAD juga lebih dari 5 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD. Terakhir, pengeluaran pemerintah memiliki nilai t sebesar 0.164, dan tingkat pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah terhadap PAD lebih dari 5 persen, sehingga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD.

**Kata Kunci:** Jumlah Penduduk; Jumlah Wisatawan; Pendapatan Asli Daerah; Pengeluaran Pemerintah; Produk Domestik Regional Bruto

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Kota Makassar sebagai daerah otonom, mempunyai kewenangan dan tanggung jawab penyelenggaraan otonom daerah. Prinsip dasar pemberian otonomi dimaksud berdasarkan atas pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya. Atas dasar pertimbangan ini, maka pemberian otonomi di harapkan pada akhirnya akan lebih memacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Otonomi daerah yang sudah berlangsung sejak 1 januari 1999 telah membuat pemerintah daerah sibuk mengatur daerahnya masing-masing agar sesuai aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan otonomi

daerah yang luas harus dilaksanakan atas dasar-dasar prinsip demokrasi, peran masyarakat, pemerataan dan kedalan, serta potensi-potensi yang di miliki oleh daerah. Oleh karena itu, pembangunan yang miliki oleh daerahnya masing-masing salah satunya dari sektor pariwisata.

Secara historis, tujuan pemerintah serta asosiasi industri dalam upaya untuk mengembangkan potensi dalam sektor pariwisata adalah menjadikan sektor tersebut sebagai penghasil devisa dan penerimaan negara. Akhir akhir ini pemerintah menyadari pada sektor pariwisata adalah untuk membangun perekonomian suatu daerah. Dimana seperti halnya sektor pariwisata yang ada di kota makassar yang memiliki potensi pariwisata nasional, tentu saja memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerah. Terdapat beberapa destinasi pariwisata kota makassar yang sering di kunjungi wisatawan antara lain seperti: Pantai losari, Benteng Rotterdam, Benteng sumba Opu, dan Lorong Wisata. Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisatawan dari 2017-2021. (Muh Taufiqul Hidayat, 2020).

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan 2017-2021

Tahun	Wisatawan Nusantara (Jiwa)	Wisatawan Mancanegara (Jiwa)
2017	5.187.521	102.462
2018	5.461.677	105.447
2019	4.458.448	111.147
2020	1.540.468	29.358
2021	1.695.183	3.669

Sumber: [Makassarkota.go.id](http://Makassarkota.go.id)

Kedatangan wisatawan pada suatu daerah telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya. Sektor pariwisata juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Adapun perolehan data penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Makassar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yaitu, pada tahun 2016 PAD Kota Makassar sebesar Rp 971.859.753.606 dengan persentase pencapaian 75,57%. Kemudian tahun 2017 PAD Kota Makassar sebesar Rp 1.337.231.094.232 meningkat 90,06% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 PAD Kota Makassar sebesar Rp 1.185.453.011.990 dimana persentase pencapaian mengalami penurunan sebesar 78,85 % dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 PAD Kota Makassar sebesar Rp 1.303.316.324 dimana persentase pencapaian meningkat sebesar 79,04% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 PAD Kota Makassar sebesar Rp 1.078.328.561 dengan persentase pencapaian sebesar 100,02%. Pada tahun 2021 PAD Kota Makassar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.139.438.031 Terlihat bahwa PAD Kota Makassar secara umum dari tahun ke tahun mengalami perkembangan secara fluktuatif. Hal ini tidak terlepas peranan beberapa faktor yang ikut menentukan naik dan turunnya nilai penerimaan PAD. (Abisali Yasir. F. J. Riady, 2022).

Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah adalah sebagai sumber-sumber yang diperoleh dan dipergunakan untuk membiayai

penyelenggaraan urusan pemerintah daerah. Secara keseluruhan pengeluaran pemerintah sangat penting dalam sumbangannya terhadap pendapatan suatu daerah, tetapi yang lebih penting lagi adalah penentuan komposisi dari pengeluaran pemerintah merupakan strategi untuk mencapai sasaran dari pembangunan . (Nur Fadilah Arsyad,2021). Adapun pengeluaran pemerintah Kota makassar selama lima tahun terakhir dari 2017-2021 yaitu pada tahun 2017 pengeluaran pemerintah kota makassar sebesar 142.448.701.43 dengan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 8,20%. Pada tahun 2018 pengeluaran pemerintah kota makassar sebesar 160.207.659.28 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,42%. Pada tahun 2019 pengeluaran pemerintah kota makassar sebesar 178.430.057.22 dengan pertumbuhan 8,79%. Pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah kota makassar sebesar 178.332.992.77 dengan pertumbuhan yang mengalami Kontarksi sebesar -1,27%. Pada tahun 2021 pengeluaran pemerintah kota makassar sebesar 190.318.070,22 dengan pertumbuhan ekonomi yang mulai meningkat sebesar 4,47%.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran perekonomian secara menyeluruh di daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan dampak langsung pada perolehan pendapatan daerah. PDRB merupakan Fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah yang dapat digunakan untuk membiayai program-program pemerintah atau pembangunan sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan perekonomian disuatu wilayah atau daerah. (hernawati,2019)

Berikut ini adalah PDRB Atas harga berlaku menurut lapangan usaha dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 5 tahun terakhir

Tabel 2 PDRB Atas Harga Berlaku dan PDRB Atas Harga Konstan

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)
2017	142,448,701	103.826,167
2018	160.207,667	112.568,412
2019	178.430,067	122.465,834
2020	178.332,990	120.905,756
2021	190.318,078	126.312,834

sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Bahwa dapat dilihat pada tabel PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 142.448,701 milyar rupiah sedangkan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 103.826,167 milyar rupiah. Pada tahun 2018 PDRB atas dasar harga berlaku

mengalami kenaikan sebesar 160.207,66 7nmilyar rupiah sedangkan PDRB atas harga dasar konstan sebesar 112.568,412 miliar rupiah. Pada tahun 2019 PDRB atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan sebesar 178.430,067 milyar rupiah sedangkan PDRB atas harga dasar konstan sebesar 122.465,834 miliar rupiah. Pada tahun 2019 PDRB atas dasar harga berlaku mengalami sedikit penurunan sebesar 178.332,990 milyar rupiah dengan PDRB atas harga dasar konstan sebesar 120.905,756 miliar rupiah. Pada tahun 2021 PDRB atas dasar harga berlaku kota makassar mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 190.318,07 milyar rupiah di ikuti dengan PDRB atas harga konstan sebesar 126.312,834 miliar rupiah.

Pertumbuhan PDRB di Kota Makassar yang meningkat dari tahun ke tahun tentunya merupakan potensi yang sangat menguntungkan bagi pemerintah daerah untuk menaikkan PAD. Simanjuntak dalam halim (2001), juga mengemukakan jika suatu daerah dapat mengelola sumber daya alam yang dimiliki dan perekonomiannya berkembang dengan baik maka PDRB Perkapita akan meningkat yang memperkuat PAD. Pembangunan dan pertumbuhan juga dipengaruhi oleh variabel lain, salah satunya jumlah penduduk. Jumlah serta mutu penduduk suatu daerah merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara atau daerah. berikut ini adalah jumlah penduduk Kota Makassar dari tahun 2017-2021.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Kota Makassar dalam kurun waktu dari 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk
2017	1.489.011
2018	1.508.154
2019	1.526.677
2020	1.484.912
2021	1.427.619

Sumber:Badan Pusat statistik Kota Makassar

Dari tabel di atas yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar pada tahun 2017 sampai 2019 jumlah penduduk mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan karena di sebabkan oleh meningkatnya angka kelahiran dan kematian yang terjadi setiap hari. Pada penelitian Hernawati (2019) dengan Judul Pengaruh Produk Domestik Bruto, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel independen yang digunakan yaitu PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu anlisis regresi berganda. Kesimpulan dari penlitian ini PDRB berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone sedangkan Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone.

Jaya dan Widanta (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan yaitu PDRB, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Wisatawan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linier berganda. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB dan Jumlah Wisatawan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Denpasar tetapi jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Denpasar. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas maka penulis menarik kesimpulan untuk menulis karya ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PAD Kota Makassar”.

### **Tinjauan Teori**

#### **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik produksi wilayah tersebut,ataukah milik dari wilayah lain. PDRB juga merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya di gunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan yang akan datang. (Kairupan, 2013). Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah Produk Domestik Bruto, dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam Produk Domestik Regional. Nilai yang tercantum dalam Produk Domestik Regional Bruto tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat.

Dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto diperlukan suatu pendekatan yang lebih realistik. Akan tetapi selama ini tetap mengacu pada model perhitungan secara nasional, yakni Produk Domestik Bruto (PDB) yang mana dalam hitungan rillnya yaitu pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Di sini jelas ada sisi yang perlu di perhatikan, yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah produknya. Jadi proses kenaikan output per kapita tidak bisa dan tidak harus dianalisa dengan melihat aoa yang terjadi dengan output total disatu pihak dan jumlah penduduk di lain pihak. suatu teori yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk.

Dari definisi tersebut, maka dalam konsep ekonomi regional harus dapat dilihat batasan Produk Domestik Regional Bruto. Hanya saja perlu dipahami bahwa perekonomian regional berada pada posisi yang lebih terbuka dibandingkan dengan perekonomian nasional.

#### **Jumlah Wisatawan**

Menurut Soekadjo (2015) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya: orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (ilmu Pengetahuan, adminitrasi, diplomatik, keagamaan, atlit dan alasan bisnis).

Secara teoritis dalam Austriana (2005:65) semakin lama wisatawan tinggal



di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah melalui PDRB sektor Pariwisata. Oleh Karena Itu, Semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan asli daerah (PAD) di suatu daerah juga akan semakin meningkat. Secara sederhana konsumsi sektor pariwisata merupakan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*Needs*), keinginan (*wants*), dan harapan (*expectation*) selama tinggal di daerah tujuan wisata (DTW) yang dikunjunginya mulai dari paket perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, rekreasi budaya dan olahraga, belanja, dan lain-lain.

### **Jumlah Penduduk**

Penduduk adalah sekelompok manusia yang mendiami suatu wilayah. Di negara berkembang yang mengalami ledakan penduduk seperti Indonesia akan selalu mengaitkan anatar kependudukan dan ledakan ekonomi. Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada sifat dan masalah kependudukan yang dialami oleh setiap negara, dengan demikian tiap negara atau daerah akan mempunyai masalah kependudukan yang khas dan potensi serta tantangan yang khas juga (Sucipto, 1998).

Kependudukan dalam Bahasa Yunani "*Damos*" yang artinya rakyat atau penduduk yang merupakan hal penting didalam pembangunan ekonomi yang merupakan penggerak dan pelaksanaan ekonomi di samping sebagai sumber tenaga kerja. Aspek positif dimana penduduk yang besar akan mampu mendorong pembangunan itu sendiri, jumlah penduduk yang besar tidak diiringi dengan perluasan wilayah kesempatan kerja semakin besar, oleh karena itu jumlah penduduk di suatu wilayah mempunyai arti sangat penting terutama dengan membuat suatu perencanaan pembanguanan sehingga perencanaan yang di hasilkan lebih realitis. Dampak negatif pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya permintaan layanan sosial dan ekonomi untuk memenuhi hak-hak dasar mereka yang jumlahnya meningkat. Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap di suatu wilayah.

Todaro (2003) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk bukanlah suatu masalah. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik bagi negara-negara maju, maupun yang sedang berkembang. Semakin banyak orang, maka semakin banyak tenaga ahli dan dengan demikian akan semakin berkembang teknologi, selanjutnya dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan.

Jumlah penduduk merupakan masyarakat yang tinggal di suatu daerah, secara hukum berhak didaerah tersebut dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi tinggal di daerah tersebut. Dalam sosiologi, jumlah penduduk adalah kumpulan manusia menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Dinegara sedang berkembang yang mengalami ledakan jumlah penduduk termasuk Indonesia akan selalu mengkaitkan antara kependudukan dengan pembangunan ekonomi. Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada sifat dan masalah kependudukan yang dihadapi oleh setiap

negara, dengan demikian tiap negara atau daerah akan mempunyai masalah kependudukan yang khas dan potensi serta tantangan yang khas pula.

## Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memberikan gambaran menggunakan angka mulai dari pengumpulan data yang di ukur atau di hitung secara langsung dan di dasari pada asumsi kemudian di tentukan variabel serta selanjutnya di analisa menggunakan metode penelitian yang valid. Populasi merupakan wilayah generelasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 135). Populasi Sampling yaitu unit analisis yang memberikan keterangan atau data yang di perlukan oleh suatu studi penelitian . populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Data PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan PAD. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2013:174). Sampel dalam peneltian ini adalah data time series PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk Pengeluaran Pemerintah dan PAD Kota Makassar dari tahun 2012-2021.

Metode Analisis Data yang digunakan yakni, Regresi liinier berganda adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011:111) untuk menguji hipotesis di gunakan model regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

keterangan:

a	=	Konstanta
Y	=	Pendapatan Asli Daerah
$b_1b_2$	=	Koefisien Regresi
X1	=	Produk Domestik Bruto
X2	=	Jumlah Wisatawan
X3	=	Jumlah Penduduk
X4	=	Pengeluaran Pemerintah
e	=	Error/ Variabel yang tidak di teliti

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan anatara variabel bebas dan teikat, maka hasil persamaan di atas akan di uji dengan menggunakan uji statistik berikut : Uji Simultan (Uji F), Uji Signifikan Persial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas).

## Hasil

### Deskripsi Variabel Penelitian

#### Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh penjumlahan dari semua kegiatan perekonomian di suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu dan diwilayah tertentu yang di hitung atas harga berlaku dan harga

konstan. Tetapi untuk melihat PDRB suatu daerah diukur berdasarkan nilai PDRB atas harga konstan, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga tidak mengalami fluktuatif (tidak tetap) harga. Berikut ini Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha (juta rupiah).

Tabel 4 Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha 2012-2021

No	Tahun	Produk Domestik Regional Bruto
1.	2012	70,851,035,000
2.	2013	76,907,410,000
3.	2014	82,592,818,000
4.	2015	88,750,158,000
5.	2016	95,836,984,000
6.	2017	103,826,160,000
7.	2018	112,568,410,000
8.	2019	122,465,830,000
9.	2020	120,905,750,000
10.	2021	126,312,830,000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar

### Jumlah Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisatawan merupakan seorang atau sekelompok yang sedang melakukan wisata di tempat tertentu dengan tujuan Rekreasi. Seseorang bisa dikatakan sebagai wisatawan jika melakukan perjalanan lebih dari tempat tinggalnya. Wisatawan sendiri merupakan orang yang tinggal di tempat yang sedang dikunjungi selama tidak kurang dari 24 jam namun tidak lebih dari 12 bulan.

Tabel 5 Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kota Makassar

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan Nusantara (Orang)	Total Jumlah Wisatawan
1.	2012	19.881	3.650.684	3.670.565
2.	2013	24.988	3.756.627	3.781.615
3.	2014	21.211	3.528.086	3.549.297
4.	2015	53.879	3.771.067	3.824.946
5.	2016	85.664	4.688.681	4.774.345
6.	2017	102.462	5.187.521	5.289.983
7.	2018	105.447	5.461.677	5.567.124
8.	2019	111.147	4.458.448	4.569.595
9.	2020	29.358	1.540.468	1.569.826
10	2021	3.669	1.695.183	1.698.852

Sumber: Website Pemerintah Kota Makassar

### Jumlah Penduduk



Penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di Indonesia dalam jangka waktu 6 bulan atau lebih dan atau yang bertempat tinggal kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap (BPS,2021).

Tabel 6 Jumlah Penduduk Kota Makassar

No	Tahun	Jumlah Penduduk Laki-Laki (Orang)	Jumlah Penduduk Wanita (Orang)	Total Jumlah Penduduk (Orang)
1.	2012	676.744	692.862	1.369.606
2.	2013	695.955	712.117	1.408.072
3.	2014	706.814	722.428	1.429.242
4.	2015	717.047	732.354	1.449.401
5.	2016	727.314	742.287	1.469.601
6.	2017	737.146	751.865	1.489.011
7.	2018	746.951	761.203	1.508.154
8.	2019	755.968	770.709	1.562.677
9.	2020	709.060	714.817	1.423.877
10	2021	711.006	716.613	1.427.619

Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Makassar

### Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah merupakan pengeluaran pada barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah lokal, negara bagian atau pemerintah federal, pemberian upah bagi pegawai pemerintah juga termasuk dalam pengeluaran pemerintah, Namun pembayaran bagi asuransi sosial atau asuransi pengaguran kepada warga yang baru keluar dari pekerjaan tidak termasuk dalam pengeluaran pemerintah melainkan termasuk dalam pembayaran transfer (Mankiw,2018). Berikut ini realisasi pengeluaran pemerintah Kota Makassar2012-2021 (Juta Rupiah).

Tabel 7 Pengeluaran Pemerintah Kota Makassar

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah Kota Makassar
1.	2012	2,213,547,065
2.	2013	2,579,183,491
3.	2014	2,396,879,800
4.	2015	3,062,274,394
5.	2016	3,691,385,484
6.	2017	3,451,473,588
7.	2018	3,700,838,038
8.	2019	3,602,123,220
9.	2020	2,969,786,004
10.	2021	4,227,834,375

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

### Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Darise,2007) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang di peroleh dari pungutan yang berdasarkan peraturandaerah sesuai dengan perundang-undangan. Pendapatan asli

daerah terdiri dari pajak dan retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah. Berikut ini realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Makassar Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah) 2012-2021

Tabel 8 Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
1.	2012	484,972,799,508
2.	2013	621,247,679,844
3.	2014	730,988,641,340
4.	2015	828,871,892,852
5.	2016	971,859,753,606
6.	2017	1,337,231,047,257
7.	2018	1,185,453,010,990
8.	2019	1,303,316,337,226
9.	2020	1,078,328,561,270
10.	2021	1,139,483,031,620

Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Makassar

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen PAD dengan variabel independen PDRB, jumlah wisatawan, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah. Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau turunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen.

Tabel 9 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-27.462	44.282		-.620	.562	
1	X1	1.486	.825	.908	1.801	.132
	X2	.194	.306	.251	.634	.554
	X3	.928	4.571	.092	.203	.847
	X4	.060	.365	.037	.164	.876

Sumber : Olah Data SPSS

Hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -27.462 + 1.486X_1 + 0.194X_2 + 0.928X_3 + 0.060X_4$$

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai konstanta untuk

persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu -27.462 dan nilai untuk koefisien regresinya yaitu 1.486 untuk variabel  $X_1$  variabel  $X_2$  0.194 variabel  $X_3$  0.928 dan untuk variabel  $X_4$  memiliki koefisien regresi bernilai 0.060. Hasil dari persamaan regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa:

Nilai konstanta (a) sebesar -27.462 artinya apabila  $X_1$  (PDRB)  $X_2$  (Jumlah Wisatawan),  $X_3$  ( Jumlah Penduduk) dan  $X_4$  (Pengeluaran pemerintah) bernilai 0 (nol), maka nilai PAD sebesar -27.462. Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  (PDRB) sebesar 1.486 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 Rupiah PDRB, maka akan menyebabkan peningkatan nilai PAD sebesar 1.486. Koefisien regresi untuk variabel  $X_2$  (Jumlah Wisatawan) sebesar 0.194 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 ribu jiwa Jumlah Wisatawan, maka akan menyebabkan peningkatan nilai PAD sebesar 0.194. Koefisien regresi untuk variabel  $X_3$  (Jumlah Wisatawan) sebesar 0.928 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 ribu jiwa Jumlah penduduk, maka akan menyebabkan peningkatan nilai PAD sebesar 0.928. Koefisien regresi untuk variabel  $X_4$  (pengeluaran pemerintah) sebesar 0.060 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 Rupiah pengeluaran pemerintah, maka akan menyebabkan peningkatan nilai PAD sebesar 0.060.

### Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama sama variabel independen (X) yang terdiri dari PDRB ( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ), Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) dan Pengeluaran Pemerintah ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu PAD, Pengolahan data dengan SPSS dapat diketahui hasil Uji F (Uji Simultan) pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Output Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.970	4	.242	20.629	.003b
	Residual	.059	5	.012		
	Total	1.029	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_4$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_1$

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20.629 dengan nilai profitabilitas (sig.) 0.003 Nilai  $F_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , diketahui jumlah variabel independen ( $k$ ) = 4, dan jumlah sampel ( $n$ ) = 10, maka diperoleh  $df_1 = 4 - 1 = 3$  ( $df_1 = k - 1$ ) dan  $df_2 = 10 - 4 = 6$  ( $df_2 = n - k$ ) yang menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.980. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  memiliki nilai yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $20.629 < 2.980$ ). Selain itu  $F_{hitung}$  yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah berbanding lurus terhadap PAD dengan kata lain jika nilai PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah meningkat maka nilai PAD juga akan meningkat.

Tingkat pengaruh signifikan variabel independen PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD lebih dari 5% ( $0,003 < 0,050$ ). Berdasarkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $20.629 > 2.980$ ) atau Sig.  $F < \alpha$

yaitu  $0,003 < 0,050$  maka  $H_{05}$  diterima  $H_{a5}$  ditolak yang artinya secara simultan PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

**Uji t (Parsial)**

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil *Output* SPSS dapat dilihat bahwa pengaruh secara parsial variabel independen yaitu PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel dependen yaitu PAD, yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Output Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.620	.562
	X1	1.801	.132
	X2	.634	.554
	X3	.203	.847
	X4	.164	.876

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 25

Diketahui jumlah sample ( $n$ ) = 10, dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 4, maka diperoleh  $df = 6$  yang menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,812 dengan profitabilitas satu arah (*one-tailed*) 0,05. Berdasarkan tabel 13 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: Variabel PDRB memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.801 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.801 < 1,812$ ), nilai positif pada  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap PAD atau searah dengan PAD yaitu jika nilai PDRB meningkat maka nilai PAD juga akan menurun begitupun sebaliknya. Tingkat pengaruh signifikan PDRB terhadap PAD lebih dari 5% ( $0.132 > 0,050$ ), maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya secara parsial PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD; Variabel Jumlah Wisatawan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.634 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.634 < 1,812$ ), nilai positif pada  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap PAD atau searah dengan PAD yaitu jika nilai PDRB meningkat maka nilai PAD juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Tingkat pengaruh signifikan PDRB terhadap PAD lebih dari 5% ( $0.554 > 0,050$ ), maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya secara parsial PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD; Variabel jumlah penduduk memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.203 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.203 < 1,812$ ), nilai positif pada  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap PAD atau searah dengan PAD yaitu jika nilai jumlah penduduk meningkat maka nilai PAD juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Tingkat pengaruh signifikan jumlah penduduk terhadap PAD lebih dari 5% ( $0.847 > 0,050$ ), maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang artinya secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD; Variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.164 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.164 < 1,812$ ), nilai positif pada  $t_{hitung}$  menunjukkan

bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap PAD atau searah dengan PAD yaitu jika nilai pengeluaran pemerintah meningkat maka nilai PAD juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Tingkat pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah terhadap PAD lebih dari 5% ( $0.876 > 0,050$ ), maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel dependen PAD. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Output Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 <sup>a</sup>	.943	.897	.10842

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 25

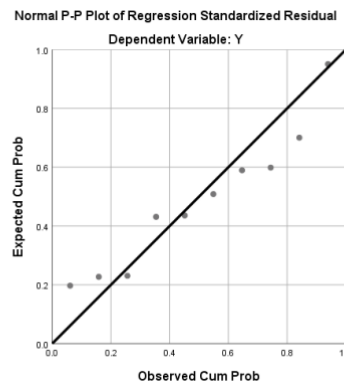
Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi *R Square* adalah sebesar 0,943 atau 94,3%, kombinasi variabel independen yaitu PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu PAD sebesar 94,3%, sisanya sebesar 5,7% ( $100\% - 5,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 1 Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 3 *normal probability plot*, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 10. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	22.229	Multikolinearitas
X2	13.680	Multikolinearitas
X3	18.149	Multikolinearitas
X4	4.518	Tidak Multikolinearitas

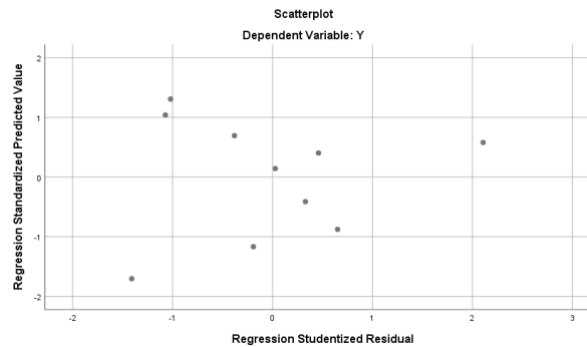
Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk variabel PDRB (X1), Jumlah Wisatawan (X2) dan Jumlah Penduduk (X3) tidak bebas dari multikolineritas sedangkan untuk variabel pengeluaran Pemerintah bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heterokedestisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram *Scatterplot*). Jika: Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas; Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.





Gambar 2 Diagram Scatterplot

Berdasarkan Gambar, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## Pembahasan

### Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Artinya semakin besar produk domestik regional bruto yang diterima, maka semakin besar pula realisasi Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Makassar. Meningkatnya PAD melalui besarnya pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima dari PDRB yang meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Besarnya PAD yang diterima akan meningkatkan APBD di sisi PAD yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung, belanja tidak langsung ataupun pembiayaan daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Indarti (2010) serta Sari (2013) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Rahayu (2005) juga memperkuat penelitian ini, dimana penelitian Santoso dan Rahayu (2005) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti dan dapat diterima

### Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Artinya semakin jumlah wisatawan yang diterima, maka semakin besar pula realisasi Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Makassar. Program pengembangan sektor pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah maupun

lokal. Peranan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menambah lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sehingga dapat membantu pemerintah pusat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka pengangguran di suatu daerah. Penelitian yang dilakukan Dian Tiara Fitri (2021) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan serta bertanda positif terhadap PAD. Artinya ketika investasi naik 1 ribu jiwa maka akan meningkatkan PAD.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Artinya semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin besar pula realisasi pendapatan asli daerah yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Makassar. Hal ini sejalan dengan teori dimana ketika Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menambah pendapatan suatu daerah, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar jumlah pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Misalnya, semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula yang membayar berbagai pungutan / iuran seperti pajak daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Simanjuntak (dalam Halim, 2001) yang menyatakan bahwa besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Rahayu (2005) menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian Triani dan Kuntari (2010) yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti dan dapat diterima

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan artinya variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dalam penelitian ini Pengeluaran Pemerintah dengan hasil nilai koefisien positif dapat diartikan bahwa semakin banyaknya pengeluaran pemerintah maka semakin meningkatnya pendapatan asli daerah. Hal ini mengasumsikan bahwa kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik dengan cara melakukan pembangunan infrastruktur dalam sektor fasilitas umum seperti dalam bidang kesehatan, tempat perdagangan/pasar, tempat wisata, dan membangun BUMD yang dapat mengoptimalkan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan sehingga meningkatkan jumlah retribusi yang merupakan salah satu komponen dalam sumber pendapatan asli daerah. Abimanyu (2005:40) dalam Kurniawan et al., (2017) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Jika sarana dan prasarana yang dimiliki daerah memadai maka masyarakat dapat melakukan

aktivitas sehari - harinya secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitas yang semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. Dengan bertambahnya belanja pembangunan maka akan berdampak pada produktivitas masyarakat yang meningkat dan sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian variabel ini didukung oleh Kurniawan et al., (2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti et al., (2017) dan Perwira et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan sebagai berikut terkait dengan pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Makassar. Pertama, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap PAD. Kedua, jumlah wisatawan juga memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap PAD. Ketiga, jumlah penduduk juga memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan, terhadap PAD. Terakhir, pengeluaran pemerintah juga berpengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap PAD di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah wisatawan, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan Asli di Kota Makassar, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, pemerintah daerah Kota Makassar perlu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah atau retribusi daerah. Selain itu, eksplorasi sumber daya alam juga dapat dilakukan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Pemerintah Kota Makassar juga disarankan untuk memberikan bantuan sarana prasarana kepada sektor-sektor yang termasuk dalam cakupan PDRB, dengan harapan dapat menarik investor untuk membuka lapangan usaha baru di kota tersebut dan menciptakan objek pajak yang baru.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian dengan pendekatan serupa namun menggunakan variabel yang berbeda atau tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut bahwa selain PDRB, jumlah wisatawan, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah, terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

### **Daftar Pustaka**

Abisali Yasir Fatih Juman Riady.2022.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kota Makassar Tahun 2006-2020.

Aisah Binti Usman.2015.Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar.

Andi Afiq Fauzan.2022.Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Makassar melalui Jumlah Penduduk.

Badan Pusat Statistik Kota Makassar.Kota Makassar Dalam Angka 2013-2021

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.Statistik Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan 2011-2021.

Cherrya Dhia Wenny.2012.Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sumatera Selatan, **Vol.2**,No.1:2012/42-43.

Dian Tiara Fitri.2021.Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2019.

Dwi Saraswati, S.Pd,M.si, Yunita Sari Rioni,SE,M.si,Ak,CA.2019.Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah,**Vol.9**,No.2:2019/115.

Fanrianzah.2022.Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

Fitri.S.2020.Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Hernawati.2019.Pengaruh Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Miptahul Jannah Tambak.Pengaruh, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.

Muhammad Nauful Wijdan.2021.Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2019.

Muh Taufiqul Hidayat.2020.Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar.

Nisya Permata Putri.2021.Pengaruh Jumlah Penduduk Pengeluaran pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2019.



Nova Sri Wahyuni.2021.Pengaruh PDRB Dan Peneluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Datar Dalam Prespektif Ekonomi Islam.

Nur Fadilah Arsyad.2021.Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengeluaran Pemerintah Di Kota Makassar.

Syamsul.2019.Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Kabupaten Sinjai Tahun 2014-2018.

Syarifah Nurul Huda.2016.Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar Tahun 2009-2013.

Website Badan Pusat Statistik Kota Makassar. Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2012-2021.

Website Resmi Pemerintah Kota Makassar.MakassarKota.go.id